

**PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL DAN PERILAKU
EKONOMI *IKHWĀN* TAREKAT QADIRIYAH ARAKIYAH DI
KOTA DEPOK**



Oleh:

Nur Istiqomah

20200011073

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar *Master of Arts*
(M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Islam Nusantara

Yogyakarta

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-839/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Perubahan Perilaku Sosial dan Perilaku Ekonomi Ikhwan Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ISTIQOMAH, S.Hum.,
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011073
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 66d039e19f3b7



Penguji II

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d01aa2e863a



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d0160ce9639



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66d166c26bdc0

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Istiqomah

NIM : 20200011073

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Istiqomah

NIM: 20200011073

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Istiqomah

NIM : 20200011073

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Istiqomah

NIM: 20200011073

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul: **PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL DAN PERILAKU EKONOMI IKHWAN TAREKAT QADIRIYAH ARAKIYAH DI KOTA DEPOK.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Istiqomah
NIM : 20200011073
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Kota Depok yang cenderung menghabiskan waktunya untuk memakmurkan kehidupan duniawi melalui bekerja. Kemunculan wabah covid-19 mengakibatkan krisis ekonomi dengan adanya Pemutusan Hubungan Kerja. Hal ini membuat sebagian dari masyarakat Kota Depok melakukan segala cara di dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga mereka mengalami disorientasi hidup dan krisis spiritual. Keberadaan Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok sebagai sarana untuk mengisi kekosongan spritual di bawah bimbingan Syekh Muhammad Hilmi al-Araki. Di dalam membimbing seseorang, Syekh Muhammad Hilmi al-Araki menerapkan ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis di dalam melihat perubahan perilaku individu dengan pemahaman secara mendalam terhadap ajaran dan amalan Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah sebagai alat untuk mencapai tujuan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Di dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Namun, peneliti tetap melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dihasilkan. Di dalam menganalisis data, peneliti melakukan proses reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pemaparan data hasil temuan di lapangan.

Di antara hasil temuan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut. *Pertama*, ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah mengatur hubungan di antara *ikhwān* tarekat dengan Allah swt., *mursyid*, dan sesama. *Kedua*, praktik keagamaan Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok yakni baiat, zikir, majelis at-Taubah, dan berpuasa *arba' in* (40 hari). *Ketiga*, pengamalan ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok yang dilakukan secara konsisten berhasil membentuk *ikhwān* tarekat menjadi pribadi yang lebih baik dengan berperilaku terpuji (*akhlāk al-karīmah*). *Keempat*, perubahan perilaku sosial yang terjadi pada *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah yakni gaya hidup, solidaritas, gemar menolong, dan *amar ma'ruf nahi munkar*. *Kelima*, perubahan perilaku ekonomi yang terjadi pada *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah yakni etos kerja, disiplin, jujur, dan hemat.

Kata kunci: *Tarekat, Perubahan perilaku, Tindakan Sosial.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Yakinlah, pertolongan Allah swt. amat dekat.”



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk keluarga saya:

Arjuna Zafran Permana

Bayu Gilang Permana

Putra dan suami saya yang tercinta, terima kasih telah mewarnai hari-hari dengan begitu indah.

Moh. Solechan

Mudjiati

Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan spiritual dengan penuh ketulusan. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 dengan beberapa tambahan.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	ba	b	be
3.	ت	ta	t	te
4.	ث	sa	ṣ	es dengan titik di atasnya
5.	ج	jim	j	je
6.	ح	ha	ḥ	ha dengan titik di bawahnya
7.	خ	kha	kh	huruf ka dan ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	ẓ	zet dengan titik di atasnya
10.	ر	ra	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sin	s	es
13.	ش	syin	sy	es dan ye

14.	ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawahnya
15.	ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawahnya
16.	ط	ṭa	ṭ	te dengan titik di bawahnya
17.	ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawahnya
18.	ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa	f	ef
21.	ق	qaf	q	qi
22.	ك	kaf	k	ka
23.	ل	lam	l	el
24.	م	mim	m	em
25.	ن	nun	n	en
26.	و	wau	w	we
27.	ه	ha	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof condong ke kiri
29.	ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong, dan vokal panjang atau *maddah*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Faṭḥah</i>	A	A

ا	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
ئُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	<i>Fathah dan alif</i>	ā	a dengan garis di atas
وِ...	<i>Fathah dan ya</i>	ā	a dengan garis di atas
ئِي	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dengan garis di atas
ئُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَمُوتُ	:	<i>yamūtu</i>

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua cara. Jika transliterasi ta *marbūṭah* hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damah, maka transliterasinya adalah /t/. Jika pada kata terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-faḍīlah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjaīnā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-ḥaqq</i>

الْحَجُّ	:	<i>al-ḥajj</i>
عَدُوٌّ	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	:	‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	:	‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al- (ال). Dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan menjadi kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan menggunakan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut, sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda simpang (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>asy-syamsu</i>
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>az-zalzalāh</i>
الْفَلَسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

Kata الذي dan التي beserta teman-temannya merupakan jenis kata dalam bahasa Arab yang disebut dengan isim *mauṣūl*. Meskipun kata ini menggunakan huruf al- (ال), tetapi dalam transliterasinya kata ini tidak bisa terpisah dengan huruf al- (ال) yang mengirinya sehingga harus dirangkai.

Contoh:

الَّذِينَ : *Allazīna*

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof (') jika terletak di tengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

أَمْرٌ : *umirtu*

شَيْءٌ : *syai'un*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya saja, kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut boleh dirangkaikan dengan

kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

As-Sunnah qabl at-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ as-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital digunakan sesuai dengan ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia, di antaranya adalah huruf kapital digunakan untuk nama diri dan huruf awal dalam penulisan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang dilakukan adalah huruf kapital tetap pada huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr ad-Dīn at-Tūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min aḍ-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah swt., atas taufik, hidayah, serta rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw., yang telah memancarkan cahaya kehidupan dan sebaik-baik teladan kepada umat manusia.

Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Master of Arts (M.A.) Konsentrasi Islam Nusantara Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies pada Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangat lah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Keberhasilan penyusunan tesis ini merupakan pengalaman menulis karya ilmiah yang begitu berarti bagi saya. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariana Noor, S.S., M.A., M.Hum., selaku ketua program studi magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan pada penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Rammadhanita Mustika Sari, selaku penguji tesis yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk perbaikan tesis saya.
6. Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A., selaku penguji tesis yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk perbaikan tesis saya.
7. Dr. Ita Rodiah, Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, Najib Kailani, Ph.D., Dr. Munirul Ikhwān, Dr. H. Muhammad Anis, M.A., Dr. Maharsi, M.Hum., Dr. Moh Soehadha, S.Sos., M.Hum., Prof. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag.,

M.A., Ph.D., Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku dosen-dosen yang telah membagikan ilmunya yang sangat bermanfaat kepada saya.

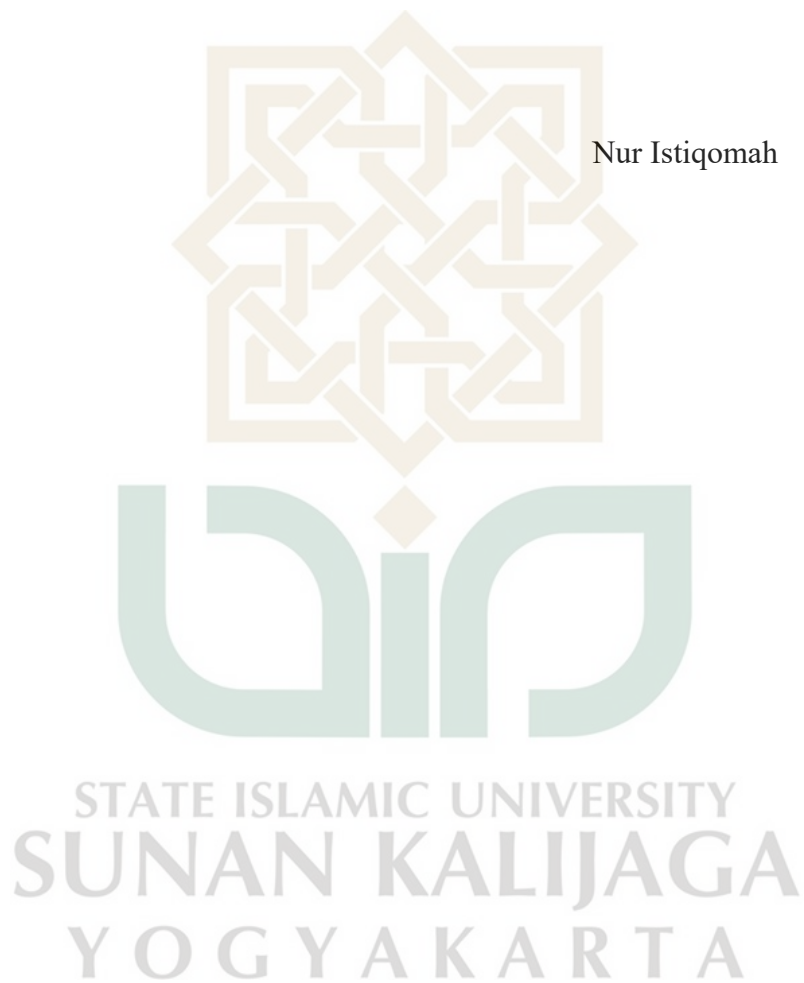
8. Syekh Muhammad Hilmi ash-Shiddiqi al-Araki, selaku *khalīfah* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Indonesia saya ucapkan *jazākmullah ahsanal jazā'* karena telah banyak membantu di dalam perolehan data tesis ini.
9. Bayu Gilang Permana, selaku suami tercinta yang telah membantu dan memotivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Arjuna Zafran Permana, selaku putra saya tercinta yang baru berusia enam bulan. *Alhamdulillah*, saya sangat berterima kasih kepada Dek Arjuna yang mampu diajak bekerja sama dengan baik selama proses penulisan tesis di tengah kewajiban mengASIhi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Bapak Moh. Solechan dan Ibu Mujiati, selaku orang tua saya yang selalu mendoakan dan memotivasi di setiap langkah saya sehingga saya mendapatkan kemudahan di setiap urusan.
12. Bapak H. Toto Budiarto dan Ibu Hj. Wahmiyatun, selaku orangtua kedua saya yang selalu mendoakan dan memotivasi penyelesaian tesis ini.
13. Kepada seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat untuk penyelesaian tesis ini.
14. Seluruh *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dengan saya guna perolehan data di dalam tesis ini.
15. Rekan-rekan konsentrasi Islam Nusantara program studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah kebersamai selama perkuliahan *online*.
16. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan. Saya mohon maaf apabila ada kelakuan saya yang kurang berkenan.

Akhir kata, Semoga tesis ini memberikan manfaat kepada para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Penulis,

Nur Istiqomah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
<i>NOTA DINAS PEMBIMBING</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritis.....	16
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II TAREKAT DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL-EKONOMI	30
A. Pendahuluan	30
B. Tarekat Dalam Islam	30
C. Tarekat sebagai Organisasi Persaudaraan Kaum Sufi.....	44
D. Pembinaan Akhlak Dalam Tarekat	51
E. Perubahan Perilaku Dalam Bertarekat	53
1. Perilaku Sosial	53
2. Perilaku Ekonomi	55
F. Penutup.....	57

BAB III TAREKAT QADIRIYAH ARAKIYAH DI KOTA DEPOK.....	59
A. Pendahuluan	59
B. Sejarah Tarekat Qadiriyyah Arakiyah.....	59
C. Penyebaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Kota Depok	71
D. Sosok Syekh Hilmi Ash-Shiddiqi Al-Araki.....	80
E. Ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Kota Depok	88
1. Ajaran Sosial Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Kota Depok.....	99
2. Ajaran Ekonomi Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Kota Depok.....	102
F. Praktik Ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Kota Depok.....	103
1. Baiat.....	103
2. Zikir.....	107
3. Majelis At-Taubah.....	111
4. Berpuasa <i>Arba'in</i> (40 Hari).....	112
G. Modifikasi Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Kota Depok.....	113
H. Penutup.....	119
BAB IV PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL DAN PERILAKU EKONOMI IKHWĀN TAREKAT QADIRIYAH ARAKIYAH DI KOTA DEPOK.....	120
A. Pendahuluan	120
B. Tarekat dan Perubahan Perilaku <i>Ikhwān</i> Tarekat Qadiriyyah Arakiyah Di Kota Depok.....	120
1. Perubahan Perilaku Sosial <i>Ikhwān</i> Tarekat Qadiriyyah Arakiyah	126
2. Perubahan Perilaku Ekonomi <i>Ikhwān</i> Tarekat Qadiriyyah Arakiyah	134
C. Analisis Perubahan Perilaku <i>Ikhwān</i> Tarekat Qadiriyyah Arakiyah.....	138
D. Penutup.....	139
BAB V PENUTUP.....	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Depok merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Letak Kota Depok yang berada di dekat wilayah ibu kota menjadikan Kota Depok berperan sebagai salah satu kota penyangga di wilayah Jabodetabek.¹ Hal ini disebabkan pembangunan yang hanya terpusat di perkotaan, khususnya di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, memberikan peluang kerja yang lebih besar sehingga menjadi medan magnet bagi para imigran dari pedesaan ke kota untuk mendapatkan pekerjaan. Besarnya arus migrasi penduduk dari pedesaan ke ibu kota yang tidak diimbangi dengan permukiman yang memadai menjadikan kepadatan penduduk di dalamnya. Di sisi lain, Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta juga terlalu padat untuk wadah seluruh aktivitas pemerintahan, perdagangan, dan industri. Oleh karena itu, letak Kota Depok yang strategis dimanfaatkan sebagai salah satu tempat permukiman para imigran untuk mengurangi kepadatan penduduk di Ibu kota Jakarta.

Peningkatan pembangunan infrastruktur dan tumbuh pesatnya pusat perbelanjaan di Kota Depok juga meningkatkan peluang lapangan kerja yang lebih luas. Di samping itu, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi menjadikan Kota Depok sebagai kota tujuan para kaum terpelajar dari

¹ Jabodetabek adalah singkatan dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Kota Depok diarahkan sebagai kota permukiman, kota pendidikan, pusat layanan perdagangan dan jasa, kota pariwisata, dan kota resapan air. Dalam [Portal Resmi Pemerintah Kota Depok](#), diakses tanggal 25 mei 2022.

berbagai daerah. Berkembangnya pembangunan, pusat perbelanjaan, dan lembaga pendidikan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat Kota Depok. Pertumbuhan perekonomian Kota Depok yang semakin meningkat berpengaruh terhadap standar kesejahteraan hidup yang semakin meningkat. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat Kota Depok berorientasi pada karir (*carrier oriented*) di dalam memenuhi kebutuhan hidup.²

Pada 2020, Indonesia terkena pandemi virus covid-19 secara tiba-tiba. Kota Depok menjadi pusat penyebaran virus covid-19. Letak Kota Depok yang berbatasan secara langsung dengan ibu kota, sebagai konektivitas antar kota di wilayah Jabodetabek, menjadikan Kota Depok ditandai sebagai daerah rawan penularan virus covid-19. Hal ini disebabkan lebih dari satu juta masyarakat Kota Depok bekerja di ibu kota. Selain itu, mayoritas karyawan maupun pelajar juga berasal dari luar Kota Depok. Mobilitas masyarakat Kota Depok yang tinggi menjadikan penularan virus dan kasus positif covid-19 meningkat.³ Ribuan orang silih berganti meninggal dunia secara tiba-tiba disebabkan terkena virus covid-19. Pemerintah Kota Depok mengatasinya dengan memberlakukan sejumlah regulasi dari Pemerintah Pusat berupa *work from home*, *study from home*, *physical distancing*, dan *sosial distancing* yang membatasi aktivitas-aktivitas sosial. Pemberlakuan regulasi ini menghambat aktivitas sosial di Kota Depok sehingga interaksi antar individu terbatas.

² Survey Badan Pusat Statistik Kota Depok menyatakan bahwa angka pengangguran Kota Depok pada 2019 kecil, yaitu 6,11%. BPS Kota Depok, *Kota Depok Dalam Angka: Depok Municipality In Figure 2020*, (Depok: BPS Kota Depok, 2020), 35 dan 93.

³ Endro Yuwanto, "Ini Penyebab Depok Rawan Penularan Covid-19", dalam <https://berita/qcy972438/ini-penyebab-depok-rawan-penularan-covid19>, diakses tanggal 25 mei 2022.

Di samping itu, beberapa pekerja terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) disebabkan pengurangan jumlah karyawan di beberapa perusahaan selama pandemi virus covid-19. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) telah menyebabkan perekonomian masyarakat Kota Depok menurun.⁴ Mereka merasa semakin kesulitan di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi masyarakat Kota Depok yang tergolong sebagai masyarakat modern, pemenuhan kebutuhan fisik sangat lah vital untuk keberlangsungan hidup. Muazarah melalui jurnalnya menyimpulkan bahwa kebutuhan fisik atau lahiriah adalah kebutuhan yang esensial. Apabila kebutuhan fisik atau lahiriah tidak terpenuhi, keselamatan jiwa akan terancam. Manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain apabila kebutuhan esensialnya tidak terpenuhi.⁵

Situasi perekonomian yang semakin sulit saat pandemi menyebabkan tingkat kriminalitas di Kota Depok semakin meningkat. Gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif dan hedonis telah menjadikan uang sebagai tujuan hidup. Krisis ekonomi membuat segelintir orang menghalalkan segala cara agar mampu mendapatkan uang. Terdesaknya pemenuhan kebutuhan dan banyaknya kesempatan selama pemberlakuan *sosial distancing* semakin melancarkan aksi kriminalitas. Mereka dengan sengaja melakukan pembangkangan terhadap rambu-rambu Tuhan. Tidak terpenuhinya kebutuhan agama dengan baik menjadikan

⁴ Survey Badan Pusat Statistik Kota Depok menyatakan bahwa angka pengangguran Kota Depok pada 2020 meningkat, yaitu 9,87%. Badan Pusat Statistik Kota Depok, “Tingkat Pengangguran Terbuka TPT Kota Depok (Persen) 2020-2022, dalam <https://depokkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjYjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-kota-depok.html>, diakses tanggal 23 agustus 2024.

⁵ Siti Muazaroh, “Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow: Tinjauan Maqasid Syariah”, *Al-Mazaahib*, Vol. 7 No. 1 (Juni, 2019), 23-28.

melemahnya iman sehingga menjadikan keberlimpahan materi sebagai tujuan hidup. Sebagaimana pendapat al-Ghazali bahwa pemenuhan kebutuhan agama sangat penting bagi manusia. Ketika kebutuhan agama terpenuhi, manusia yang pada dasarnya memiliki potensi yang positif mampu menjadi manusia berakhlak mulia yang pantang melanggar aturan-aturan-Nya.⁶ Akan tetapi, manusia yang kebutuhan agamanya tidak terpenuhi akan menderita penyakit jiwa sehingga melakukan pembangkangan terhadap aturan-aturan-Nya.

Krisis ekonomi yang terjadi selama pandemi ditambah meningkatnya angka kriminalitas telah menghantam nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat. Orientasi terhadap materi tidak terlepas dari pemikiran masyarakat modern yang rasional, cenderung mendewakan akal dan pikiran sebagai buah dari adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagian dari masyarakat modern beranggapan bahwa pencapaian-pencapaian yang diperoleh murni dari usahanya sendiri tanpa adanya campur tangan dari Tuhan. Sebagian yang lain juga mensekularisasi agama dengan hal-hal yang berkaitan dengan dunia. Oleh karena itu, agama tidak lagi dijadikan sebagai kebutuhan melainkan hanya sebagai kewajiban. Realisasi beragama yang tidak didasarkan pada kebutuhan jiwa menjadikan pelaksanaannya hanya sebatas formalitas untuk menggugurkan kewajiban. Sekularisasi agama ini mampu menyebabkan kemerosotan di dalam beragama sehingga muncul ketidakpercayaan terhadap agama.⁷ Selain itu, sekularisasi juga berdampak pada terisolirnya kehidupan mereka dari dunia

⁶ *ibid.*

⁷ Ahmad Muttaqin, "Mapping The Fate of Religion In The Late Modern Era: A Theoretical Survey", *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 18 No. 2 (2012), 177-205.

spiritual dan terputusnya hubungan dengan segala realitas-realitas yang lebih tinggi dari pada sekadar entitas-entitas fisik. Kondisi ini memunculkan perasaan teralienasi dari diri sendiri, alam sekitar, maupun Tuhan. Keterasingan dengan Tuhan menyebabkan manusia mengarahkan jiwanya terhadap benda-benda fisik yang dapat diterima oleh akal atau rasional sesuai dengan hukum alam. Hal ini menyebabkan manusia mengalami krisis spiritualitas yang mampu berujung pada disorientasi hidup.⁸

Disorientasi hidup dan krisis kejiwaan memunculkan kerinduan terhadap nilai-nilai agama dan spiritualitas. Hal ini disebabkan pada hakikatnya hati manusia tertaut kepada Tuhannya. Meskipun manusia menjauh dari Tuhannya, manusia pasti kembali kepada-Nya. Di dalam mengatasi masalah krisis kejiwaan dan krisis spiritualitas, masyarakat di Kota Depok yang mayoritas beragama Islam mengobatinya dengan pengobatan jiwa melalui jalan tasawuf. Terdapat 97 pesantren yang berdiri di Kota Depok. Tetapi, tidak semua pesantren di Kota Depok mengajarkan ilmu tasawuf kepada murid-muridnya. Mayoritas pesantren-pesantren di Kota Depok hanya mengajarkan ilmu Alquran, ilmu kalam, ilmu syariat, ilmu nahwu, dan ilmu sharaf. Salah satu di antara 97 pesantren di Kota Depok yang mengajarkan ilmu tasawuf adalah Pesantren Al-Hikam Depok.

Pesantren Al-Hikam Depok berada di dekat Fakultas Teknik Universitas Indonesia, tepatnya di Jalan H. Amat nomor 21 Desa Kukusan Kecamatan Beji Kabupaten Depok Provinsi Jawa Barat. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Hasyim

⁸ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 264-270.

Muzadi⁹ pada 2011. Sepeninggalnya pada 2017, pesantren ini dipimpin oleh putranya yang bernama K.H. Muhammad Yusron Shidqi, atau yang sering disapa dengan Gus Yusron. Di dalam pesantren ini terdapat Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran (STKQ) Al-Hikam Depok yang mensyaratkan calon mahasiswanya telah hafal 30 juz dari Alquran (*Hafiz*). Selain itu, di dalam pesantren ini juga terdapat Pesantren Mahasiswa dan Pesantren Mahasiswi yang ditujukan untuk mahasiswa dan mahasiswi yang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi sekitar pesantren, seperti Universitas Indonesia, Politeknik Negeri Jakarta, Universitas Pancasila, dan beberapa universitas lainnya.

Pendirian Pesantren Al-Hikam Depok di tengah-tengah hiruk pikuk perkotaan dengan tujuan agar para santri maupun masyarakat di sekitar pesantren, dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda, mendapatkan asupan rohani sehingga mampu mencapai keseimbangan hidup di dalam memenuhi kebutuhan dunia (lahiriah) dan agama (batiniah). K.H. Hasyim Muzadi memberikan amanah kepada Syekh Muhammad Hilmi Ash-Shiddiqi Al-Araki, mursyid¹⁰ Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Indonesia, untuk membimbing para santri.¹¹ Di dalam membimbing para santri, Syekh Hilmi mengajarkan tasawuf dengan mengimplementasikan ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah. Selain itu, Syekh Hilmi

⁹ Selain sebagai pendiri dan pengasuh Pesantren Al-Hikam Depok, Alm. Hasyim Muzadi adalah seorang tokoh Islam Indonesia, yang pernah menjabat sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) pada periode 1999-2010. Di awal berjalannya kabinet baru presiden terpilih Joko Widodo, Alm. Hasyim Muzadi diminta untuk menjadi anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) bersama sembilan orang lainnya untuk periode 2015-2019. Dalam <https://www.viva.co.id/siapa/read/277-hasyim-muzadi>, diakses tanggal 25 Juli 2021.

¹⁰ Mursyid adalah orang yang mengajarkan ajaran tarekat dan membimbing murid untuk mencapai tujuan bertarekat, yaitu Allah swt.

¹¹ Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah adalah salah satu cabang dari Tarekat Qadiriyyah di Sudan.

juga memasukkan beberapa ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah ke dalam kurikulum pendidikan Pesantren Al-Hikam Depok.¹²

Pemilihan tasawuf sebagai jalan untuk mengobati penyakit jiwa, keterasingan jati diri, dan keterasingan dari Tuhan yang menimpa masyarakat modern oleh sebagian mereka dinilai sebagai pilihan yang tepat. Tasawuf menawarkan jalan menuju perubahan mendasar menuju ketenangan, kesatuan, dan kelangsungan hidup. Tasawuf tidak menjadikan manusia menutup diri dari interaksi antar materi, melainkan tasawuf membebaskan manusia dari segala batas materi duniawi. Tasawuf membimbing manusia agar merasa lebih dekat dengan Allah swt. melalui latihan-latihan spiritual. Para sufi percaya bahwa hakikatnya dunia yang sesungguhnya adalah dunia spiritual. Allah swt. yang mengadakan alam semesta juga bersifat spiritual, bukan material. Oleh karena itu, para sufi berkeyakinan kuat bahwa seluruh alam semesta dan seisinya berasal dari Allah swt. dan semua akan kembali kepada-Nya. Dari keyakinan ini, para sufi tidak lagi merasa khawatir dan takut akan berakhirnya kehidupan di dunia.

Kota Depok sebagai pusat penyebaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah, yang mayoritas masyarakatnya cenderung modern, ajaran dan prakteknya mendapatkan respon positif dari kalangan pesantren maupun masyarakat di sekitar pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa tasawuf yang secara praktis melembaga menjadi tarekat mampu bertahan di tengah-tengah masyarakat perkotaan yang terdampak laju modernitas. Realitas ini membantah prediksi Clifford Geertz dan Soedjatmiko yang

¹² Wawancara dengan Syekh Muhammad Hilmi Ash-Shiddiqi Al-Araki melalui *WhatsApp* pada 25 Juli 2021.

menyatakan bahwa tasawuf akan hilang dari lanskap sosial akibat terbawa arus modernitas. Maraknya perkembangan tarekat belakangan ini membuktikan bahwa tasawuf mampu adaptif dan eksis di tengah-tengah masyarakat modern. Bahkan, tasawuf telah menjadi kebutuhan masyarakat modern yang mengalami krisis kejiwaan dan krisis spiritual. Tasawuf yang direalisasikan melalui praktik tarekat tidak lagi hanya diminati oleh para petani desa yang lanjut usia. Akan tetapi, tarekat juga menarik minat orang-orang terpelajar hingga tokoh elit nasional. Dari sini lah tarekat mampu tumbuh dan berkembang di pedesaan maupun di perkotaan.¹³

Di kalangan pesantren, praktik dianggap lebih utama daripada teori. Oleh karena itu, ajaran tarekat dikalangan pesantren diimplementasikan dalam bentuk kepatuhan secara penuh terhadap ketentuan-ketentuan syariat yang bersifat ritual, seperti menjalankan amalan-amalan wajib maupun sunah serta menghindarkan diri dari hal-hal yang makruh dan haram, melakukan *tazkiyah an-nafs* (penyucian jiwa), dan *riyadah* (latihan-latihan jiwa), melalui wirid maupun zikir dengan sebaik-baiknya secara kontinu.¹⁴ Dari implementasi praktik serta ajaran tarekat diharapkan *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah mengalami perubahan perilaku, yaitu menjadi individu yang berperilaku lebih baik dari sebelumnya, secara vertikal (*hablun minallāh*) maupun horisontal (*hablun minan-nās*). Hal ini menarik untuk diteliti disebabkan pengamalan ajaran tarekat tidak hanya sebagai ritual keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan antara makhluk dengan Khalik secara individu. Akan tetapi, pengamalan ajaran tarekat juga sebagai metode untuk

¹³ Julia Day Howell, "Sufism and The Indonesian Islamic Revival", *The Journal of Asian*, Vol. 60 No. 3 (Agustus, 2001), 701-729.

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LPES, 1998), 136.

memperbaiki hubungan antar sesama di berbagai aspek kehidupan, khususnya di dalam bidang sosial dan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok. Sangat mungkin terjadi apabila terdapat perbedaan di antara ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Depok dengan di tempat lain. Syekh Muhammad Hilmi Ash-Shiddiqi al-Araki mensyiarkan ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Kota Depok yang tergolong ke dalam masyarakat perkotaan.

Kedua, kajian ini memfokuskan pada perubahan perilaku sosial dan ekonomi *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah setelah berbaiat secara langsung kepada Syekh Muhammad Hilmi Ash-Shiddiqi Al-Araki dan setelah mempelajari ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah secara bertahap dan kontinu. Kemudian, pembelajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah diresapi dan diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari kepada sesama.

Ketiga, analisis memfokuskan pada hasil perubahan perilaku sosial ekonomi *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah yang dianalisis menggunakan empat tipe rasionalitas Tindakan Sosial Max Weber.

Keempat, batasan temporal di dalam penelitian ini yakni 2011 sampai 2023, dimulai dari disebarkannya Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok oleh seorang mursyid yakni Syekh Muhammad Hilmi Ash-Shidqi Al-Araki. Masyarakat

Kota Depok pada saat itu mayoritas bergaya hidup modern dan berpola pikir rasional di dalam beragama. Pada 2011 awal mula perkembangan Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok, *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah sebatas dari kalangan pesantren dan warga sekitar pesantren. Di dalam menyebarkan ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah, Syekh Hilmi menyesuaikan dengan kehidupan sosial masyarakat Depok. Pemilihan batas waktu 2023 mengacu pada perkembangan Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah yang telah memiliki banyak pengikut dari berbagai daerah di Indonesia. Proses praktik dan ajaran yang dilakukan oleh Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok ditujukan kepada masyarakat perkotaan yang ingin mendalami dan menghayati ajaran-ajaran Islam sekaligus mempererat ukhuwah islamiyah. Berdasarkan implementasi ajaran dan praktik tarekat oleh Syekh Hilmi dengan menyesuaikan kondisi sosial tempat penyebarannya, mampu memudahkan *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di dalam mendalami ajaran dan praktik tarekat sehingga mampu terefleksi pada perubahan perilaku, khususnya perilaku sosial dan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Di dalam menemukan fokus kajian yang diteliti, penulis mendasarkan penelitian ini pada pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok?
2. Sejauhmana ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial dan perilaku ekonomi *ikhwān* tarekat di Kota Depok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memahami ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok.
2. Menganalisis perubahan perilaku sosial dan perilaku ekonomi *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik, khususnya di dalam keilmuan keislaman, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu menambah informasi mengenai Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah yang masih minim literturnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan pembaca mengenai perubahan perilaku sosial dan ekonomi sebagai hasil dari mempelajari dan mempraktikkan ajaran tarekat yang sangat berguna di dalam menanamkan dan meningkatkan kesalihan individual maupun sosial. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini menawarkan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena di dalam penelitian ini secara komperehensif.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai tarekat telah banyak dilakukan oleh para akedimisi. Akan tetapi, para akademisi terlalu fokus meneliti tarekat-tarekat besar yang sudah lama berkembang di Indonesia, seperti Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

(TQN), Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Khalwatiyah, Tarekat Syadziliyah, Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Tijaniyah, dan lain-lain. Sementara studi mengenai tarekat yang eksistensinya masih tergolong baru di Indonesia belum banyak mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Indonesia yang belum banyak dilakukan oleh para akademisi, khususnya akademisi Indonesia. Penulis hanya menemukan satu penelitian mengenai Tarekat Qadiriyyah Arakiyah dalam bentuk skripsi yang disusun oleh akademisi Indonesia. Penelitian secara khusus mengenai Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Indonesia pertama kali dilakukan oleh Nur Istiqomah untuk penulisan skripsinya pada program studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia pada 2018 dengan judul Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Pesantren Al-Hikam Depok. Adapun di dalam penelitian tersebut hanya meneliti mengenai sejarah, ajaran, dan amalan Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Pesantren Al-Hikam Depok. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa Tarekat Qadiriyyah Arakiyah merupakan tarekat baru di Indonesia sehingga belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia secara luas. Masuknya Tarekat Qadiriyyah Arakiyah dari Sudan ke Indonesia menyebabkan adanya transmisi ilmu tasawuf dan tarekat. Tarekat Qadiriyyah Arakiyah berbeda dengan Tarekat Qadiriyyah maupun tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia. Perbedaan Tarekat Qadiriyyah Arakiyah dengan Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia terdapat pada sanad atau silsilah tarekat, metode zikir, dan *aurad* tambahan setelah *aurād asās*.

Belum ditemukan referensi mengenai Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah yang ditulis di dalam bahasa Indonesia. Terdapat buku yang berjudul *Ābidullāh Azraq Thayyibah: Al-Manhāj wa Al-Tathbīq* yang ditulis oleh Al-Syarif Al-Baqir Malik Al-Amin Ahmad Al-Badawy di Khourtum pada 2011. Buku ini ditulis menggunakan bahasa Arab. Di dalam buku ini membahas mengenai perkembangan tasawuf dan tarekat, awal mula munculnya tarekat khususnya di Sudan, biografi Syekh Abdullah Al-Araki selaku pendiri Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah, praktik tarekat seperti baiat dan zikir, perayaan hari besar Islam di Sudan, serta keutamaan arwah dan ziarah kubur. Kemudian, terdapat juga buku yang berjudul *Faiḍ Al-Manan Fi Isnad Al-Qadiriyyah Ila As-Sunnah wa Al-Quran* yang ditulis oleh Abu Idris Abdurrahman Muhammad seorang dosen Bahasa Arab di Universitas Al-Quran Al-Karim dan Ilmu-Ilmu Islam Omdurman, Sudan. Di dalam buku ini dibahas mengenai sejarah perkembangan sufisme di dunia maupun Sudan dan tujuan tasawuf, Tarekat Qadiriyyah dan sumber-sumbernya di dalam Alquran maupun Sunnah, biografi Syekh Abdullah Al-Araki meliputi sanadnya di dalam Tarekat Qadiriyyah dan ajaran-ajarannya, serta beberapa jejak sufisme.

Setiap tarekat pasti berperan di dalam membentuk perilaku para pengikutnya menjadi manusia yang berperilaku terpuji. Begitu pula dengan Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah juga memiliki peran di dalam pembentukan perilaku para pengikutnya, terutama pada perubahan perilaku sosial dan ekonomi. Berdasarkan eksplorasi penulis mengenai penelitian yang sedang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai tarekat dari sisi sosial dan ekonomi. Beberapa kajian

penelitian yang telah dilakukan sebelum penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf di dalam penulisan tesisnya pada program Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang program studi Agama Islam pada 2018 dengan judul *Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan pada Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Kota Malang: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber*. Penelitian tersebut menghasilkan penemuan bahwa ajaran dan praktek Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Kota Malang, yang berpusat di Pondok Pesantren Miftahul Huda, memberikan dampak terhadap perilaku sosial keagamaan para pengikutnya. Ajaran dan praktet Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiah di Kota Malang telah berhasil membimbing dan mengarahkan para pengikutnya agar berperilaku positif secara individu maupun sosial. Perubahan-perubahan tersebut adalah perubahan gaya hidup, suka menolong, peningkatan silaturahmi, dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim di dalam penulisan disertasinya pada program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada 2021 dengan judul *Pendidikan Karakter Pada Jamaah Pengamal Wahidiyah di Kabupaten Ngawi Jawa Timur: Studi Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan*. Penelitian tersebut menghasilkan penemuan bahwa pengamalan ajaran dan pelaksanaan ritual mujahadah Wahidiyah secara terus menerus membentuk pembiasaan dan berperan pada perubahan perilaku sosial keagamaan baik secara individu maupun masyarakat. Perubahan perilaku sosial keagamaan yang dialami oleh jamaah pengamal Wahidiyah adalah terbentuknya akhlak yang mulia, seperti

sifat amanah, kejujuran, ketaatan, zuhud, khusyu', tawaddu', tabah, pemaaf, sabar, dan istiqomah dalam menjalankan ibadah mahdah maupun sosial jika dibandingkan sebelum menganut Wahidiyah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Deni Susanto di dalam penulisan tesisnya pada program Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada 2021 dengan judul *Peran Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Pangkalan Damai Kec. Air Sugihan Kab. Oki*. Penelitian tersebut menghasilkan penemuan bahwa Tarekat Naqsabandiyah berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang telah mengikuti dan mengamalkan ajarannya. Di antaranya adalah Tarekat Naqsabandiyah yang telah mengubah masyarakat di Desa Pangkalan Damai yang sebelumnya asosial, klenik, dan kurang taat kepada Allah swt. menjadi masyarakat yang taat, menjunjung tinggi silaturahmi antar sesama, dan menjadi lebih taat di dalam beragama.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aris Lukmanul Hakim di dalam penulisan tesisnya pada program Fakultas Pascasarjana Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Peran Tarekat Dalam Perubahan Perilaku Ekonomi: Studi Kasus Tarekat Naqsabandiyah di Ponpes Ngashor Jember*. Penelitian tersebut memberikan penemuan bahwa pengamalan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap perbaikan perilaku pengikutnya, terutama perilaku ekonomi. Di antara ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Ponpes Ngashor Jember adalah baiat, khususiyah, manaqiban, zikir, rabithah, uzlah, pengajian rutin, dan simakan Alquran. Di dalam mencapai keberhasilan perbaikan

perilaku dengan mengamalkan ajaran tarekat tersebut, penting bagi murid untuk memiliki keyakinan dan ketaatan terhadap mursyid. Perubahan perilaku ekonomi yang terjadi pada pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Ponpes Ngashor Jember setelah menghayati ajaran-ajarannya yakni perubahan gaya hidup, lebih tekun beribadah, gemar bersedekah, peningkatan silaturahmi, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan memiliki kerjasama yang kuat di dalam mengembangkan suatu bisnis yang dijalankan antar pengikutnya.

Dari eksplorasi kajian-kajian di atas, kajian mengenai keterkaitan tarekat terhadap perubahan perilaku sosial dan perilaku ekonomi pengikutnya telah dilakukan oleh beberapa akademisi di Indonesia. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang dikaji di dalam penelitian ini adalah *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah dengan lokus penelitian di Kota Depok. Kajian dengan kasus dan lokus yang berbeda menghasilkan temuan yang berbeda.

E. Kerangka Teoritis

Di dalam menganalisis perubahan perilaku sosial dan ekonomi *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok, penulis menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber. Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan bermakna yang ditujukan kepada orang lain. Tindakan yang dilakukan itu berimplikasi terhadap individu lain. Berbeda dengan tindakan individu yang hanya berimplikasi terhadap individu itu sendiri. Suatu tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan itu benar-benar diarahkan kepada orang lain atau individu lainnya. Tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau

subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan tersebut dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Sebagaimana konsep tentang agama menurut Max Weber di atas juga tidak terlepas dari teori tindakan sosial. Agama dianggap sebagai salah satu bagian dari cara pandang manusia terhadap dunia yang mampu mempengaruhi atau memotivasi tindakan yang dilakukan.¹⁵

Menurut Max Weber, tindakan yang dimotivasi oleh pemahaman di dalam beragama merupakan tindakan yang relatif rasional.¹⁶ Teori tindakan Sosial yang digagas oleh Max Weber berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Max Weber menggunakan konsep konsistensi logis dan pengaruh motivasional yang bersifat mendukung secara timbal balik di dalam memahami tindakan sosial. Menurut Max Weber, bentuk rasionalitas manusia meliputi aspek kultural yakni alat yang menjadi sasaran serta tujuan utama. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya kemampuan memiliki pola pikir yang rasional terbentuk ketika terdapat seperangkat alat dan kebudayaan yang mendukung. Orang yang rasional akan memilih alat yang paling tepat untuk mencapai tujuannya.¹⁷ Di dalam menganalisis perubahan perilaku sosial dan ekonomi *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah, penulis mengacu pada pendapat Ritzer dengan menggunakan

¹⁵ Max Weber, *The Sociology of Religion*, terj. Yudi Santoso, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 25.

¹⁶ *ibid.*, 88.

¹⁷ Max Weber, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 47.

empat tipe rasionalitas. Empat tipe rasionalitas yang digunakan oleh Max Weber untuk menganalisis tindakan sosial adalah sebagai berikut.¹⁸

a. *Traditional rationality* (rasionalitas tradisional). Tindakan rasional ini berorientasi kepada nilai tradisi. Menurut Max Weber, semua individu atau masyarakat memiliki pemikiran rasional tradisional. Seseorang melakukan suatu tindakan yang telah menjadi kebiasaan individu atau masyarakat. Tindakan yang telah menjadi kebiasaan atau tradisi ini dilakukan atas dasar pemenuhan kewajiban terhadap hukum-hukum normatif yang telah diterapkan secara tegas oleh masyarakat atau komunitas tertentu. Pada tahap ini, seseorang berperilaku hanya berdasarkan pada tradisi yang berlaku di dalam komunitasnya yang menjadikan standar dalam berperilaku bersifat nilai.

b. *Affective rationality* (rasionalitas afektif). Rasionalitas afektif merupakan tindakan sosial yang didasarkan pada hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat didefinisikan selain oleh anggota suatu komunitas atau masyarakat. Tindakan ini dapat juga dijelaskan melalui hal abstrak yang mampu menjadi konkret sehingga berpengaruh pada tindakan individu. Pada tahap ini seseorang mengalami perenungan yang timbul dari perasaan terhadap perilakunya. Perenungan itu dilakukan atas dasar peningkatan pemahaman terhadap suatu ajaran keagamaan. Oleh karena itu, terjadilah pergeseran rasionalitas tradisional menuju rasionalitas afektif dalam diri seseorang yang terwujud dalam perubahan perilaku.

¹⁸ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*, 101.

c. *Value oriented rationality* (rasionalitas yang berorientasi pada nilai).

Rasionalitas yang berorientasi pada nilai merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai sebagai potensi atau tujuan hidup. Meskipun, tujuan itu tidak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini manusia sudah mulai menyandarkan perilakunya kepada suatu nilai (ajaran spiritual) yang berorientasi kepada ketenangan dalam kehidupan melalui pergeseran pemahaman dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai di dalam kehidupan sosial.

d. *Instrumental rationality* (rasionalitas instrumental). Rasionalitas

instrumental adalah tindakan individu yang didasarkan pada upaya pencapaian tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Pada tipe rasionalitas ini, manusia tidak hanya menentukan tujuan yang ingin dicapai. Namun, manusia secara rasional telah mampu mengimplementasikan di dalam kehidupannya untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, manusia sudah menjadikan perilaku atau alat untuk mencapai tujuan melalui peningkatan pemahaman dalam proses perenungan yang dilakukan terhadap suatu ajaran keagamaan.

Mahakarya Max Weber yang berjudul *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism* berangkat dari tindakan keagamaan. Max Weber berpendapat bahwa ide-ide keagamaan mampu mempengaruhi tindakan seseorang. Pendapat Max Weber berdasarkan hasil observasinya bahwa para pemimpin bisnis, pemilik kapital, maupun karyawan perusahaan yang memiliki kemampuan profesional sebagian besar adalah orang-orang Protestan.¹⁹ Selain itu, presentase lulusan orang-

¹⁹ Max Weber, *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, terj. Yusup Priyasudiarja, *Etika Protestan Dan Semangat Kapitalisme*, (Yogyakarta: Narasi Pustaka Promethea, 2015), 59.

orang Katolik yang menyiapkan untuk masuk ke dalam kehidupan bisnis lebih sedikit dari jumlah presentase orang-orang Protestan. Keterlibatan orang-orang Katolik di dalam perusahaan-perusahaan kapitalis sangat sedikit. Orang-orang Katolik cenderung bekerja di dalam dunia kerajinan mereka sebagai *craft-man master*.²⁰ Hal ini mendorong Max Weber untuk mendalami penelitian mengenai pengaruh semangat agama terhadap lahirnya kapitalisme. Penelitiannya berfokus pada agama protestan Calvinisme, agama yang diikuti oleh ibunya.

Terdapat empat etika protestan yang ditemukan Max Weber di dalam Calvinisme, yang mampu menyalakan spirit kapitalisme. *Pertama*, pengikut Calvinisme harus rela mengorbankan waktu, tenaga, dan bekerja untuk menyiapkan masa depan. Waktu adalah uang sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia selain untuk bekerja. *Kedua*, pengikut Calvinisme harus bertindak dan berpikir secara rasional dan kalkulatif dengan menjauhi kenikmatan dunia. *Ketiga*, pengikut Calvinisme harus meyakini bahwa bekerja keras dengan mengerahkan seluruh tenaga untuk mencapai tujuan mampu merealisasikan segala yang sedang diusahakan. *Keempat*, pengikut Calvinisme harus menerapkan gaya hidup asketik dengan hidup hemat supaya dapat mewujudkan segala yang diharapkan.²¹ Max Weber membagi asketisme menjadi dua bentuk, yaitu asketisme dunia lain dan duniawi. Asketisme dunia lain mencakup serangkaian norma serta nilai yang mewajibkan penganutnya untuk melawan hawa nafsu dan tidak bekerja di dunia. Sedangkan asketisme duniawi menyeru penganutnya untuk bekerja keras di dunia

²⁰ *ibid.*, 64.

²¹ *ibid.*, 78-83.

agar memperoleh keselamatan. Ajaran ini menekankan bahwa keselamatan di kehidupan setelah dunia atau akhirat dapat diperoleh apabila memiliki kekayaan di dunia.²²

Calvinisme merupakan sistem teologis melalui pendekatan kehidupan Kristen Protestan. Calvinisme memiliki lima doktrin utama.²³ *Pertama*, doktrin kerusakan total (*total depravity*). Doktrin ini menekankan bahwa manusia terlahir dengan kondisi berdosa. *Kedua*, doktrin pemilihan tanpa syarat (*unconditional election*). Melalui doktrin ini, calvinisme mengajarkan kepada pengikutnya bahwa Tuhan berhak memilih manusia yang memperoleh keselamatan dan manusia yang memperoleh kutukan. *Ketiga*, penebusan terbatas (*limited atonement*). Doktrin ini memberi peringatan bahwa Tuhan hanya menyelamatkan orang-orang tertentu. *Keempat*, anugerah yang tidak bisa ditolak (*irresistible grace*). Doktrin ini mengajarkan bahwa manusia yang beribadah dengan baik akan dimasukkan ke golongan orang-orang yang diselamatkan. *Kelima*, ketekunan orang kudus (*perseverance of the saints*). Doktrin memberitahu kepada penganut Calvinisme bahwa bekerja merupakan bukti seseorang mendapatkan anugerah. Dari kelima doktrin tersebut, Seorang Calvinis harus meyakini sepenuh hati bahwa dirinya termasuk ke dalam golongan orang-orang terpilih. Keraguan akan dirinya sebagai orang terpilih dianggap sebagai indikasi kurang beriman. Selain itu, Calvinis juga harus meyakini bahwa cara untuk menjadi orang yang terpilih dan mendapatkan

²² *ibid.*, 24.

²³ Maria Widiastuti, "Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinisme", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, No. 4, November-Desember 2019, 291.

anugerah adalah dengan memperkaya diri di dunia melalui kerja keras dan tekun serta berkorban.

Bekerja dianggap sebagai *calling* atau panggilan untuk mengagungkan Tuhan. Oleh karena itu, bekerja merupakan kewajiban dan tugas utama Calvinis terhadap Tuhan. Meskipun telah memiliki kekayaan yang berlimpah, seorang Calvinis akan terus bekerja dengan melakukan investasi atau membuka usaha baru demi memenuhi *calling* atau panggilan Tuhan.²⁴ Seorang Calvinis berasumsi bahwa ciri-ciri orang terpilih yang dijanjikan surga adalah orang-orang yang diberikan kekayaan dan kenyamanan di dunia oleh Tuhan. Sebaliknya, orang-orang yang terperosok ke dalam lubang kemiskinan merupakan calon-calon penghuni neraka. Selain memusatkan diri pada pekerjaan duniawi, ajaran Calvinisme juga memotivasi penganutnya agar mewujudkan kehidupan asketik secara bersamaan. Oleh karena itu, seorang Calvinis menuntut dirinya untuk bekerja tanpa pamrih dan hidup hemat meskipun memiliki kekayaan yang berlimpah. Doktrin-doktrin Calvinisme menuntut disiplin dan konsistensi yang kuat dari para pengikutnya.

Cara pandang terhadap Etika Protestan sebagai hasil pemaknaan dari ajaran Calvinisme terhadap dunia telah memotivasi para pengikutnya melakukan tindakan-tindakan sosial yang sejalan dengan pemaknaan ajaran Calvinisme. Hal ini membentuk mentalitas dan spirit kapitalisme di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara, dimana pengikut ajaran Calvinisme tumbuh dan berkembang dengan pesat. Melalui penelitiannya, Weber berusaha melempar kritik terhadap

²⁴ Weber, *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, terj. Yusup Priyasudiarja, *Etika Protestan Dan Semangat Kapitalisme*, 13.

pemikiran Karl Max, yang berpendapat bahwa yang menjadikan berkembangnya kapitalisme Barat adalah ekonomi. Dalam karyanya yang berjudul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme), Max Weber juga menyatakan bahwa kultur yang bermula dari doktrin di dalam agama Kristen Protestan aliran Calvinisme mendorong tumbuh kembangnya embrio kapitalisme. Dia menafikan pendapat bahwa keberhasilan kapitalisme di Barat dengan menyingkirkan nilai-nilai agama. Faktor terbesar yang menjadikan seseorang menjadi kapitalis adalah nilai-nilai agama yang menjadi sumber etos atau spirit kapitalisme sehingga para kapitalis bekerja secara efektif.

Metode yang digunakan oleh Max Weber untuk memahami tindakan sosial adalah metode *verstehen*. Metode ini digunakan memahami makna di balik suatu tindakan individu yang diperoleh melalui pemaknaan bersama (*negotiated meaning*). Di dalam teori sosiologi modern, *verstehen* dikenal dengan fenomenologi. Metode *verstehen* membawa peneliti untuk beranjak dari gejala manifest ke gejala laten di dalam memahami sebuah fenomena. Sesuatu yang tampak di permukaan dapat juga disebut sebagai manifest sehingga peneliti memperoleh pemahaman subjektif individu.²⁵ Di dalam meneliti tindakan sosial, metode ini digunakan oleh Max Weber untuk memahami tindakan bermotif individu yang mengarah pada suatu motif atau tujuan yang hendak dicapai (*in order to motive*) yang sebelumnya telah mengalami proses intersubjektif. Proses ini dapat berupa hubungan tatap muka (*face to face relationship*) antar individu yang bersifat unik. Di dalam memahami tindakan yang bermotif diperlukan adanya

²⁵ *ibid.*, 104-105.

empati, simpati, intuisi, dan intensionalitas. Akan tetapi, menurut Schutz, tindakan subjektif para aktor muncul melalui suatu proses panjang. Sebelum masuk ke dalam suatu tujuan yang hendak dicapai (*in order to motive*), terlebih dahulu melalui tahapan *because motive*.²⁶ Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan metode verstehen membutuhkan waktu yang relatif lama. Penelitian dengan metode verstehen juga lebih luwes atau fleksibel.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi suatu fenomena utama pada objek yang akan diteliti sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik pada individu maupun kelompok. Di dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan makna fenomena sosial ekonomi yang berkaitan dengan peran ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah terhadap perubahan perilaku sosial dan perilaku ekonomi *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis mampu mendeskripsikan pemaknaan umum sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup yang dialami secara sadar oleh individu berkaitan dengan suatu fenomena. Peneliti fokus mendeskripsikan respon yang sama atau umum dari semua partisipan ketika

²⁶ *ibid.*, 137.

mengalami sebuah fenomena. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mereduksi pengalaman individu terhadap sebuah fenomena menjadi beberapa kategori yang dijadikan sebagai fokus penelitian.²⁷ Setelah itu, peneliti menguraikan fokus penelitian yang telah ditentukan menjadi lebih rinci. Peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang telah diperoleh. Di dalam menemukan tema, peneliti mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi bangunan pengetahuan, hipotesis, atau ilmu baru. Hasil akhir dari penelitian kualitatif menghasilkan informasi-informasi yang bermakna.²⁸

Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi partisipan di Pesantren Al-Hikam Depok, Zawiyah Al-Hikam, Majelis At-Taubah, dan tempat usaha *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok. Di dalam melakukan observasi partisipan, peneliti memperhatikan fenomena di lapangan melalui panca indera peneliti dan merekamnya menggunakan alat perekam. Peneliti terlibat secara langsung dengan partisipan dan berpartisipasi secara langsung di lapangan dalam jangka waktu tiga bulan. Keterlibatan peneliti dapat membantu membangun hubungan yang lebih erat dengan para partisipan di lapangan.²⁹ Oleh karena itu, kedekatan personal di antara peneliti dan partisipan sangat penting agar di dalam menggali data lebih mudah. Penelitian melalui observasi partisipan dilakukan agar peneliti mengetahui dan memahami fenomena-fenomena yang

²⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Edisi Ke-3, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2015), 105.

²⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 233.

²⁹ Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 232

esensial berdasarkan sudut pandang partisipan internal (*perspective emic*), bukan berdasarkan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal (*perspective etic*), sehingga peneliti mampu memperoleh data yang kaya serta informasi yang mendalam dan mendetail mengenai objek yang diteliti.³⁰ Peneliti mengumpulkan data di lingkungan alamiah (*natural setting*), yang apa adanya tanpa dimanipulasi oleh peneliti. Peneliti berbicara secara langsung dengan partisipan serta menyaksikan secara langsung tindakan sosial partisipan di lapangan. Dari observasi partisipan, peneliti mampu mempelajari objek-objek di lapangan dan menafsirkan fenomena-fenomena berdasarkan sudut pandang makna-makna yang diperoleh dari para partisipan.³¹ Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologis ini berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan audiovisual meliputi foto-foto dan video-video, serta data virtual.

Di dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian peneliti mempersiapkan bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu menggali informasi melalui pengamatan terhadap perilaku partisipan, wawancara terhadap partisipan, menganalisis objek penelitian secara mendetail, memotret, dan mengonstruksi objek yang diteliti sehingga terlihat jelas dan bermakna. Hal ini disebabkan fenomena sosial tidak dapat hanya dipahami dari permukaan berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan seseorang. Akan tetapi, fenomena sosial harus dialami agar mampu mengetahui makna yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 6-8.

³¹ Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 58.

kepada khalifah Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah, dua *muqaddam*, dan 13 *ikhwān* tarekat. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti menyusun daftar pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memfokuskan informasi terhadap tema-tema yang telah ditentukan ketika wawancara sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun tahapan-tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan partisipan wawancara.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melaksanakan alur wawancara dan mengakhirinya.
5. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dilakukan secara tatap muka (*face to face interview*) secara satu per satu. Selain itu, wawancara juga dilakukan secara online melalui zoom dan *WhatsApp* untuk partisipan yang tidak dapat bertemu secara langsung. Peneliti merekam informasi dari partisipan selama wawancara berlangsung menggunakan alat perekam. Di samping itu, peneliti juga mencatat informasi hasil wawancara menggunakan alat tulis yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti melakukan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan suatu temuan yang disusun di dalam tema tertentu.

Apabila data yang dibutuhkan telah terkumpul, peneliti melakukan pemilahan dan kategorisasi data sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam,

bermakna, unik, dan temuan baru. Di dalam proses pemilahan data, penulis mereduksi data yang tidak sesuai dengan pembahasan. Kemudian, peneliti melakukan kategorisasi data agar data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan objektivitas data. Uji validitas data yang dilakukan oleh peneliti meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, uji teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Uji validitas data dilakukan agar hasil penelitian lebih terjamin kebenarannya. Hasil dari uji validitas membuat peneliti kembali ke lapangan untuk memperbaiki data yang telah dianalisis. Setelah itu, peneliti menyajikan hasil analisis yang telah teruji validitasnya dalam bentuk narasi singkat dan jelas. Kemudian, peneliti membandingkan satu kategorisasi kelompok data dengan yang lain, dilanjutkan dengan mengkonstruksikan hubungan antar kategori dalam pola tertentu. Berdasarkan data yang disajikan, peneliti membuat kesimpulan terhadap seluruh hasil penelitian, yang diangkat menjadi tema atau judul penelitian. Terakhir, peneliti membuat laporan penelitian yang disusun secara jelas, ringkas, dan sistematis.³²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri atas lima bab. Pembahasan dari tiap bab adalah sebagai berikut.

³² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, hal. 231-234.

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, serta sisematika pembahasan.

Bab kedua membahas Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial-Ekonomi, yang terdiri atas pendahuluan, pembahasan tentang tarekat dalam Islam, tarekat sebagai organisasi persaudaraan kaum sufi, pembinaan akhlak dalam tarekat, perubahan perilaku dalam bertarekat, dan penutup.

Bab ketiga membahas Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok, yang terdiri atas pendahuluan, sejarah Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Sudan, pembahasan tentang Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok meliputi penyebaran, sosok Syekh Hilmi Ash-Shiddiqi Al-Aroy, ajaran, praktik, dan modifikasi Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok, serta penutup.

Bab keempat membahas perubahan perilaku sosial dan perilaku ekonomi *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok, yang terdiri atas pendahuluan, perubahan perilaku *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok, analisis perubahan perilaku *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah, dan penutup.

Bab kelima adalah simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas dan hasil penemuan peneliti tentang Perubahan Perilaku Sosial dan Perilaku Ekonomi *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok, sebagai pusat penyebaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Indonesia, diaktualisasikan oleh *ikhwān* tarekat di Kota Depok di dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok mengatur hubungan *ikhwān* tarekat dengan Allah swt., hubungan dengan mursyid, dan hubungan dengan sesama. Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah juga mengajarkan proses penyucian hati dan jiwa melalui taubat, *shafā al-qalb* atau penjernihan hati, wara', dan fana. Adapun praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah adalah baiat, zikir. Majelis at-Taubah, dan berpuasa *arba'in* (40 hari).
2. Ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan keimanan *ikhwān* tarekat yang teraktualisasi melalui perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, tarekat merupakan sarana bagi *ikhwān* tarekat untuk berperilaku lebih baik dari sebelumnya, baik di dalam berperilaku sosial maupun ekonomi. Di antara perubahan perilaku sosial pada *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok adalah sebagai berikut (1) Gaya hidup yang berupa meninggalkan salat, meminum *khamr*,

main perempuan, mudah marah, meninggalkan puasa ramadan, dan kemaksiatan lainnya mengalami perubahan perilaku sosial setelah mengamalkan ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok dibandingkan sebelum mengamalkan ajaran tarekat. (2) Solidaritas, kesadaran terhadap solidaritas pada *ikhwān* tarekat mengalami perubahan perilaku sosial setelah mengamalkan ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakyyah dibandingkan sebelum memasuki tarekat. (3) Gemar menolong, merupakan salah satu aktualisasi dari ajaran tarekat untuk menolong siapa pun yang membutuhkan sebagai reaksi dari peningkatan pemahaman ajaran tarekat mengalami perubahan perilaku sosial setelah masuk dan mengamalkan ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok dibandingkan sebelum memasuki tarekat. (4) *Amar makruf nahi munkar*, kesadaran untuk *amar makruf nahi munkar* pada *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok berdasarkan pemahaman secara mendalam terhadap ajaran tarekat mengalami perubahan perilaku sosial dibandingkan sebelum masuk ajaran tarekat. Adapun perubahan perilaku ekonomi *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok adalah sebagai berikut. (1) Etos kerja, kesadaran etos kerja pada *ikhwān* tarekat sebagai peningkatan pemahaman terhadap ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok mengalami perubahan perilaku ekonomi dibandingkan sebelum mengikuti ajaran tarekat. (2) Disiplin, merupakan aktualisasi dari pemahaman terhadap ajaran tarekat secara mendalam sehingga mengalami perubahan perilaku ekonomi dibandingkan sebelum mendalami ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok. (3) Jujur,

merupakan implementasi dari ajaran tarekat yang dimiliki *ikhwān* tarekat mengalami perubahan perilaku ekonomi setelah mengalami peningkatan pemahaman ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok sebelum mengamalkan ajaran tarekat. (4) Hemat, merupakan salah satu implementasi dari ajaran Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok mengalami perubahan perilaku ekonomi dibandingkan sebelum memasuki tarekat.

B. Saran

Di antara saran peneliti terhadap Perubahan Perilaku Sosial dan Perilaku ekonomi *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok adalah sebagai berikut.

1. Ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok sebagai pusat penyebaran dan pengajaran tarekat agar lebih dikenalkan secara luas. Hal ini bertujuan menimbulkan motivasi untuk mendalami ajaran tarekat.
2. *Ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyyah di Kota Depok disarankan untuk tetap istikamah di dalam mengamalkan ajaran tarekat maupun mengikuti ritual-ritual tarekat. Dengan demikian, *ikhwān* tarekat mampu memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Badawy, Al-Baqir Malik Al-Amin Ahmad. *'Abidullah Azraq Thayyibah: al-Manhaj wa al-Tathbiq*. Khartoum: Sinan Al-Alamiyyah Li ath-thiba'ah, 2011.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Norma & Etika Ekonomi Islam*. Depok: Gema Insani, 2021.
- Al-Taftazani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi. *Madkhal ila al-Tashawwuf al-Islam*. terj. Ahmad Rofi' 'Utsmani. *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*. Bandung: Penerbit Pustaka, 2003.
- Al-Yamani, Yahya Ibnu Hamzah. *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs*. terj. Maman Abdurrahman Assegaf. Jakarta: Zaman, 2012.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2015.
- Atjeh, AboeBakar. *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*. Cet. Ke-2. Jakarta: FA. H.M. Tawi & SonBag, 1966.
- BPS Kota Depok. *Kota Depok Dalam Angka: Depok Municipality In Figure 2022*. Depok: BPS Kota Depok, 2022.
- Chairullah. *Naskah Ijazah Dan Silsilah Tarekat: Kajian Terhadap Transmisi Tarekat Qadiriyyah Khalidiyah di Minangkabau*. Banten: Sakata Cendekia, 2014.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Edisi Ke-3. Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2015.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LPES, 1998.
- Emawati dkk. *Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah: Studi Etnografi Tarekat Sufi Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramasurya, 2018.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2012.

- Machmudi, Yon. *Timur Tengah Dalam Sorotan: Dinamika Timur Tengah dalam Perspektif Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.,
- Mafachir, Muhammad Tajul. *Negeri Seribu Darwis*. Khartoum: Pribadi.
- Mafachir, Muhammad Tajul. Ahmad Azim Aufaq. *a Prologue of Sufi Orders in Sudan*. Khartoum: Pribadi.
- Muhammad, Abu Idris Abdurrahman. *Faidh al-Manan fi Isnad al-Qadiriyyah ila as-Sunnah wa al-Qur'an*. Khartoum: Pribadi, 2011.
- Nata, Abudin. *Akhlak tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ritzer, George. *Sociology; A Multiple Paradigm Science*. terj. Alimandan. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali, 2004.
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2000.
- Simuh. *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta CV, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2020.
- Tohir, Moenir Nahravi. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera. 2012.
- Trimingham, J. Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. terj. Luqman Hakim. *Madzhab Sufi*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1999.
- Usman, Sunyoto. *Perkembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1998.
- Weber, Max. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Weber, Max. *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, terj. Yusup Priyasudiarja, *Etika Protestan Dan Semangat Kapitalisme*. Yogyakarta: Narasi Pustaka Promethea, 2015.
- Weber, Max. *The Sociology of Religion*, terj. Yudi Santoso. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Wirawan, Ida Bagus. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Artikel

Djakfar, Muhammad. "Business Behavior of Tariqa Followers in Indonesia: The Relation of Religion, Sufism, and Work Ethic", *Ulul Albab*, Jilid 19 No. 2 (2018):

Howell, Julia Day. "Sufism and The Indonesian Islamic Revival", *The Journal of Asian* 60 No. 3 (Agustus, 2001):

Muttaqin, Ahmad. "Mapping The Fate of Religion In The Late Modern Era: A Theoretical Survey", *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 18 No. 2 (2012):

Santoso, Ivan Rahmat. "Tarekat and Work Ethos of Muslim Businesses: Study of Work Ethics Based on Sufism", *Jurnal Theologia*, Vol. 31 N0. 1 (Juni, 2020):

Widiastuti, Maria. "Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinisme", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* No. 4 (November-Desember 2019):

Rujukan Web

[Portal Resmi Pemerintah Kota Depok](#)

<https://berita/qey972438/ini-penyebab-depok-rawan-penularan-covid19>

<https://www.viva.co.id/siapa/read/277-hasyim-muzadi>

<https://alluqmaniyyah.id/biografi-syekh-awad-karim-al-aqli/>

Wawancara

Wawancara dengan Syekh M. Hilmi ash-Shiddiqi al-Araki sebagai Khalifah Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Indonesia.

Wawancara dengan *muqaddam* Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Kota Depok.

Wawancara dengan 13 *ikhwān* Tarekat Qadiriyyah Arakiyah di Kota Depok.